

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PAIR-CHECKS* TERHADAP KETERAMPILAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMKN

Galuh Puspita Sari, Herkulana, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, Pontianak

Email : galuhpuspitasari.gps@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa menggunakan model pembelajaran *Pair-Checks* siswa pada mata akuntansi di kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Bentuk penelitian adalah *quasy experimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design*. Sampel penelitian yaitu siswa kelas X AK2 dan X AK3 dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* di kelas eksperimen berjalan dengan baik. Perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol cukup signifikan. Siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan, dengan rata-rata nilai sebesar 87,09. Sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dengan rata-rata nilai sebesar 81,89. Adapun besar *effect sizenya* sebesar 0,513 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci : *Pair-Checks, Konvensional, Keterampilan*

Abstract: The study aims to identify skill of accounting by using the Pair-Check type cooperative model in class X AK Vocational High School 1. Research Method that's been used is experiment research. And its forms is quasy experimental design with post-test only control design as research structure. The sample on this research is 72 students in class X AK2 and X AK3. The comparison result of post test's score in experiment class and control class is different significantly. Highest score in experiment class is 100, the lowest score is 60, and the average score of experiment class is 87,09. While the highest score in control class is 100, the lowest is 60, and the average score of control class is 81,89. The amount of size effect is 0,513 with medium category. This data shows that the result of study with Pair-Checks model is effective and better than conventional method to increase skill of students.

Keywords: *Pair-Checks, Conventional, Skill*

Sistem pendidikan nasional sebagai mana diatur dalam undang-undang Sisdiknas pasal 13 ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang tujuan utamanya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang siap pakai untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan program keahlian yang dimilikinya setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah kejuruan tersebut.

Kegiatan utama dalam pendidikan adalah proses pembelajaran, dan komponen utama dalam proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik. Di mana peran pendidik selain sebagai pengajar, juga sebagai pembimbing dan fasilitator. Sedangkan peserta didik berperan sebagai subjek dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Siswa sebagai subyek belajar harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya efektivitas penerapan model pembelajaran sangat tergantung pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semakin terlibat peserta didik dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin efektif penerapan model pembelajaran tersebut. Untuk jenjang pendidikan tingkat SMK jurusan akuntansi, keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari keterampilan peserta didik.

Fungsi pembelajaran akuntansi di SMK adalah untuk mengembangkan keterampilan peserta didik guna menghasilkan lulusan tenaga akuntansi yang terampil dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Djaramah (2011:45), berpendapat bahwa keterampilan merupakan suatu hubungan konsep yang ditujukan dengan perbuatan dan berbentuk praktek untuk memperkuat ingatan. Pada proses pembelajaran, peserta didik harus memiliki keterampilan khususnya keterampilan dalam mengerjakan soal akuntansi. Seperti yang kita tahu pembelajaran akuntansi dirasakan tidak mudah, hampir semua siswa mengeluh dan sulit untuk mengerjakan soal akuntansi tersebut. Maka dari itu, diperlunya keterampilan dalam mengerjakan soal akuntansi yang dilakukan dengan praktik atau latihan mengerjakan soal.

Hasil prariset peneliti di kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak menunjukkan bahwa 51% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau termasuk dalam kategori kurang terampil pada materi mengelola buku besar perusahaan dagang. Selama ini pembelajaran yang berlangsung selalu didominasi oleh guru, di mana penyampaian informasi atau materi masih bersifat satu arah dan penyampaian materi dilakukan dengan ceramah. Pembelajaran tersebut dirasakan kurang menarik minat belajar siswa. Seharusnya untuk pembelajaran akuntansi, diperlukan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas peserta didik, karena dalam pembelajaran akuntansi peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan atau keterampilan serta ketelitian dalam menghitung dan mengerjakan soal-soal. Hal ini menyebabkan peserta didik pasif selama kegiatan pembelajaran, akibatnya mata pelajaran akuntansi dianggap sulit dan keterampilan siswa tidak berkembang. Oleh karena itu, untuk membantu siswa agar memahami materi dan agar siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran, diperlukan model pembelajaran yang efektif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan siswa. Salah satu model pembelajaran efektif yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks*. *Pair-Checks* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara

berkelompok dan berpasangan untuk membantu siswa yang pasif dalam kegiatan kelompok.

R. Lestari (2012) membuktikan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair-Checks* Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa” menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam memecahkan masalah juga mengajarkan siswa saling menghargai dan membantu siswa yang kurang aktif. Efektivitas pembelajaran diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian atau keberhasilan model pembelajaran *Pair-Checks* dibandingkan model pembelajaran konvensional terhadap keterampilan siswa. Pengukuran efektivitas di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu penilaian proses diukur dengan cara membandingkan rencana pembelajaran dengan realisasi pembelajaran berdasarkan sintaks pembelajaran dan penilaian hasil diukur dengan cara membandingkan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut Zainal Aqib (2013:15) adalah, “Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks* ini menggunakan kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan kemampuan akademik siswa. Slavin (2010:143) menyarankan “Peringkat untuk tiap siswa dibuat terlebih dahulu berdasarkan kemampuan akademik, di mana nantinya berdasarkan tingkat kemampuan mereka terbentuklah kelompok di mana setiap satu kelompok terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, menengah dan rendah”. Dengan pembagian kelompok seperti ini diharapkan terjadi keseimbangan di dalam tiap kelompok, di mana peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat saling membantu peserta didik lain yang berkemampuan rendah, yang nantinya guru sebagai pendidik juga akan membantu membimbing siswa di dalam kelompok.

Sintaks model pembelajaran *Pair-Checks* ini pertama guru membentuk kelompok menjadi 4 orang siswa. Setelah guru membentuk kelompok, kemudian dari kelompok tersebut dipecahkan lagi menjadi pasangan-pasangan. Satu kelompok terdiri atas dua pasangan. Setiap pasangan memiliki peran masing-masing. Ada yang berperan menjadi *partner* atau yang mengerjakan soal dan ada yang berperan menjadi *coach* atau yang menjadi pelatih yang membantu dan mengoreksi hasil pekerjaan *partner*. Setiap *partner* dalam kelompok diberikan kesempatan terlebih dahulu oleh guru untuk mengerjakan soal yang disajikan. Sementara *coach*, membantu dan mengoreksi pekerjaan si *partner*. Guru memberikan *coach* kunci jawaban untuk mengoreksi pekerjaan si *partner* dan *coach* juga menjelaskan kepada si *partner* di mana letak kesalahan si *partner* seandainya jawaban si *partner* ada yang salah. Setelah *partner* menyelesaikan tugasnya dan *coach* mengoreksi jawaban si *partner*, kemudian antara si *partner* dan *coach* bergantian peran. *Partner* menjadi *coach*, dan *coach* menjadi *partner*. Kemudian, pasangan-pasangan tersebut kembali ke kelompok asal, dan mendiskusikan jawaban yang telah diselesaikan. Setelah itu, masing-masing pasangan dalam kelompok tersebut memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan pasangannya. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang berhasil mengerjakan tugas yang diberikan dengan benar. Dengan adanya sebuah *reward*

akan lebih memotivasi siswa, mereka yang ingin mendapatkan *reward* tersebut maka harus saling membantu antar kelompok masing-masing. Hal ini memungkinkan untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk membantu siswa yang berkemampuan rata-rata. Adapun kelebihan dari *Pair-Checks* adalah (1) Dipandu belajar melalui bantuan rekan, (2) Menciptakan saling kerja sama diantara siswa, (3) Meningkatkan pemahaman atas konsep dan/atau proses pembelajaran, (4) Melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangku.

Djamarah (2011:216) berpendapat pembelajaran konvensional merupakan “Pembelajaran tradisional yang penyajian materinya melalui ceramah atau penuturan lisan antara guru dan peserta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran konvensional ditandai dengan ceramah, pemberian tugas dan latihan” Model pembelajaran konvensional ini kurang melibatkan siswa di dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan dan pasif. Model pembelajaran ini lebih mementingkan hasil belajar yang diterima secara pasif ketimbang proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa dan keterampilan yang dimiliki siswa. Kelebihan dalam pembelajaran konvensional adalah (1) Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain dan dalam penyampaian informasi dengan cepat, (2) Membangkitkan minat akan informasi, (3) Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan, (4) Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

Anas Sudijono (2012:57), “Keterampilan adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Anas juga menambahkan bahwa keterampilan merupakan hasil belajar psikomotorik yang melanjutkan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan bentuk penelitian yaitu *quasy experimental design* dan rancangan penelitian yang digunakan adalah *post-test only control design*, yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Penelitian *Post-Test Only Control Design*

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X ₁	O ₁
Kontrol	X ₂	O ₂

Sumber : Sugiyono (2011:76)

Untuk mengatasi agar tidak terjadinya halangan dalam melakukan penelitian, maka harus dilakukan prosedur penelitian yang tepat. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain:

- a. Melakukan observasi di SMK Negeri 1 Pontianak, yaitu pada saat masih PPL II di sekolah tersebut untuk melihat masalah di dalam penelitian.
- b. Menyiapkan surat pra-riset untuk sekolah yang akan diteliti untuk lebih mendalami masalah dan mengumpulkan data-data yang terkait dalam

penelitian ini. Dalam penelitian ini sekolah yang dimaksud adalah SMK Negeri 1 Pontianak. Surat pra-riset diserahkan ke Sekolah pada tanggal 3 Februari 2015. Dan pra-riset dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2015.

- c. Menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Pair-Checks* dan RPP untuk kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
- d. Menyiapkan instrument penelitian, yaitu :
 - (1) Lembar observasi untuk perencanaan dan pelaksanaan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.
 - (2) Membuat kisi-kisi soal *post-test*.
 - (3) Membuat soal *post-test*.
 - (4) Membuat kunci jawaban dan pedoman penskoran soal *post-test*.
- e. Memvalidasi instrumen penelitian. Validasi dilakukan oleh dosen pembimbing 1.
- f. Merevisi instrumen penelitian.
- g. Menyerahkan surat izin riset pada tanggal 4 Mei 2015 ke SMK Negeri 1 Pontianak dan menentukan jadwal penelitian.
- h. Mengadakan uji coba instrumen yang sudah divalidasi di kelas X Ak 1 pada tanggal 5 Mei 2015.
- i. Menganalisis data hasil soal uji coba.

Tahap pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain:

- a. Melaksanakan penelitian di kelas eksperimen pada tanggal 11 Mei 2015 dan kelas kontrol tanggal 9 Mei 2015.
- b. Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Pair-Checks* pada kelas eksperimen, dimulai dengan: 1) peserta didik bekerja berkelompok berpasangan, 2) pembagian peran *partner* dan *coach*, 3) *coach* menyajikan soal dan *partner* mengerjakan soal, 4) *coach* mengecek, 5) bertukar peran, 6) pasangan mengecek, 7) kesimpulan dan perayaan kelompok.
- c. Melakukan pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, seperti peserta didik bekerja berpasangan (*coach* menyajikan soal dan *partner* mengerjakan soal), *coach* mengecek jawaban *partner*, pasangan bertukar peran, pasangan mengecek, perayaan kelompok dengan menggunakan lembar observasi.
- d. Menerapkan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yaitu dengan ceramah, tanya jawab, memberikan contoh soal dan penugasan.
- e. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang berupa keterampilan peserta didik dalam memposting ke buku besar dan menyusun neraca saldo.
- f. Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain:

- a. Menganalisis data:
 - (1) Menganalisis data hasil penelitian, yaitu *post-test* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- (2) Mengolah data yang diperoleh dari hasil *post-test* dengan uji statistik yang sesuai.
 - (3) Menganalisis data dan membahas hasil penelitian.
 - (4) Membuat kesimpulan dan saran penelitian.
- b. Menyusun laporan penelitian.

Populasi penelitian ini berjumlah 152 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 74 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan guru dan peneliti. Pengambilan sampel dilihat berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian materi mengelola buku besar semester ganjil mata pelajaran akuntansi kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak tahun 2014/2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dengan alat berupa tes tertulis (*post-test*) berbentuk essay, teknik observasi langsung dengan alat berupa lembar observasi dan teknik studi dokumenter dengan alat berupa lembar catatan dokumentasi. Analisis data yaitu dengan analisis butir; (1) validitas soal (2) reliabilitas tes. Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pembimbing I dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi/kuat dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,782. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen atau soal *post-test* dinyatakan reliabel.

Kemudian analisis data diolah menggunakan SPSS versi 22. Hasil nilai post test diuji normalitasnya apakah berdistribusi normal atau tidak dengan *Kolmogorov Smirnov* (KS) menggunakan SPSS versi 22. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (1) jika signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal (2) jika signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Apabila data telah berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Dengan kriteria sebagai berikut (1) jika signifikansi di atas 0,05 maka data baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang sama (2) jika signifikansi di bawah 0,05 maka data baik itu kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki varian yang berbeda. Kemudian dilanjutkan dengan Uji t. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut (1) Jika signifikansi 0,005 maka tidak ada perbedaan hasil nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama. (2) Jika signifikansi di bawah 0,005 maka ada perbedaan hasil nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang berbeda. Jika terdapat perbedaan maka dilanjutkan perhitungan dengan *effect size* dengan rumus sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_E - \bar{Y}_K}{S_K}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pontianak semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas X AK2 dan X AK3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks* dalam penelitian ini digunakan pada kelas eksperimen. Adapun yang menjadi kelas eksperimen di dalam penelitian ini

adalah kelas X AK2 yang berjumlah 27 siswa. Pada saat penelitian dilakukan terdapat 1 siswa tidak hadir di kelas. Dengan demikian data yang diolah sesuai dengan jumlah siswa X AK2 sebanyak 34 siswa. Pada kelas eksperimen siswa dibentuk dalam kelompok dengan jumlah 4 orang pada setiap kelompoknya, kemudian kelompok tersebut dipecahkan lagi menjadi pasangan-pasangan. Berarti dalam satu kelompok terdapat dua pasangan. Setiap pasangan mempunyai peran masing-masing, ada yang menjadi *partner* atau yang mengerjakan soal dan *coach* atau pelatih atau yang mengecek pekerjaan si *partner*. Setelah *partner* mengerjakan soal, *coach* membantu mengoreksi pekerjaan si *partner*. Kemudian bergantian peran, si *partner* menjadi *coach* dan *coach* menjadi *partner*. Kemudian setiap pasangan kembali kekelompok awal untuk mendiskusikan jawaban, dan setelah itu guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes essay yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Sebelum instrument atau tes tersebut diberikan, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Soal yang diuji cobakan berjumlah 1 soal dengan 2 item. Uji coba soal dilakukan pada peserta didik di kelas X AK1. Hasil analisis *post-test* dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Hasil Analisis Post-Test pada Kelas Eksperimen

Keterangan	Nilai
Mean	87,09
Maximum	100
Minimum	50
Standar Deviasi	10,892
Range	34
Terampil	23
Cukup Terampil	6
Kurang Terampil	4
Tidak Terampil	1

Sumber : Data Olahan 2015

Penggunaan model pembelajaran konvensional dalam penelitian ini digunakan pada kelas kontrol. Adapun yang menjadi kelas kontrol di dalam penelitian ini adalah kelas X AK3 yang berjumlah 39 siswa. Pada saat penelitian dilakukan terdapat 1 siswa hadir di kelas. Dengan demikian data yang diolah sesuai dengan jumlah siswa yang hadir yaitu sebanyak 38 siswa. Pada kelas kontrol, proses pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran konvensional dengan kegiatan inti berupa ceramah, tanya jawab dan penugasan dari guru pembelajaran diskusi. Setelah guru menyampaikan materi, guru memberikan tugas kepada siswa. Guru menyajikan soal yang berbeda. Siswa yang duduk di kursi sebelah kiri dan siswa yang duduk disebelah kanan mendapatkan soal yang berbeda. Kemudian guru bersama-sama siswa mengoreksi tugas, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang soal yang masih belum dimengerti. Kemudian siswa diberikan *post-test* berupa tes essay

yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *post-test* dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Analisis Post-Test pada Kelas Kontrol

Keterangan	Nilai
Mean	81,89
Maximum	100
Minimum	60
Standar Deviasi	10,131
Range	38
Terampil	16
Cukup Terampil	14
Kurang Terampil	7
Tidak Terampil	1

Sumber : Data Olahan 2015

Salah satu cara yang digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional maka cara yang digunakan adalah dengan uji normalitas data. Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.22 dengan *Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini adalah prosedur pengujianya:

Merumuskan hipotesis

Ho : Data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal

Ha : Data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujianya :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak (Duwi Priyatno, 2014:74)

Berikut adalah tabel dari tes normalitas data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Tes Normalitas Data

Test of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	0,118	2	0,200 ^{cd}
		3	
Kontrol	0,074	2	0,200 ^{cd}
		3	

Sumber : Data Olahan 2015

Dari data pada tabel 4 dapat dilihat bahwa signifikansi (Asymp Sig) data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,200. Karena

signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Karena data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji homogenitas data. Adapun metode yang digunakan dalam pengujian homogenitas data ini yaitu *One Way ANOVA* pada SPSS v.22. Kriteria uji homogenitas data adalah sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. (Duwi Priyatno, 2014:88)

Hasil dari uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Homogenitas Varian data

Test of Homogeneity of Variances			
Nilai Post Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,044	9	19	0,443

Sumber : Data Olahan 2015

Data tabel 5 dapat dilihat pada kolom signifikansi nilai *post-test* sebesar 0,443, artinya nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian kedua kelompok data, yaitu nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Setelah melakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan Uji-t dengan metode Independent Samples T-Test pada SPSS v.22. Adapun hipotesis yang akan diuji yaitu :

H_0 : Tidak ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : Ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan signifikansi:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. (Duwi Priyatno, 2014:174-175)

Dari hasil perhitungan tabel 6 dapat dilihat bahwa data ini t_{hitung} pada kolom equal variances assumed yaitu -2,096. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $72-2 = 70$, hasil t_{tabel} nya yaitu -1,994. Nilai $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ ($-2,096 < -1,994$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,040 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Pair-Checks efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam memposting dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional.

Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Uji T

Independent Samples Test						
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference
Equal variances assumed	,001	,980	-2,096	70	,040	-5,193
Equal variances not assumed			-2,087	67,689	,041	-5,193

Sumber : Data Olahan 2015

Dari output didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,443, maka varian data tersebut adalah sama. Efektivitas dalam penelitian ini adalah keberhasilan proses pelaksanaan model pembelajaran *Pair-Checks*. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pair-Checks*, maka digunakan rumus *effect size* sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{\bar{Y}_E - \bar{Y}_K}{S_K}$$

Dari hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 87,09, skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 81,89 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 10,13. Dengan demikian diperoleh :

$$\Delta = \frac{87,09 - 81,89}{10,13} = 0,513$$

Kriteria *effect size* yaitu jika $ES < 0,03$ termasuk dalam kategori rendah, jika $0,03 < ES < 0,07$ termasuk dalam kategori sedang dan jika $ES > 0,07$ termasuk dalam kategori tinggi. (Leo Sutrisno, 2012:1-2)

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,513, maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang yang berarti berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasil belajar dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Pair-Checks* efektif dibandingkan hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional, walaupun belum melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Pembahasan

Pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011:202) adalah “Bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Jadi, pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok dan melatih mereka untuk

bertoleransi dalam kelompok, karena ciri utama belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif adalah kelompoknya yang bersifat heterogen.

Dalam penelitian ini siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen diajar oleh guru akuntansi yang sama. Materi yang diajarkan di kelas eksperimen sama dengan materi yang diajarkan di kelas kontrol. Tahapan dalam proses pembelajaran juga sama, yang membedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah model yang diterapkan. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sangat jauh berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Pair-Checks* sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan model konvensional. Dipilihnya model pembelajaran *Pair-Checks* dikarenakan pembelajaran dengan tipe ini akan mendapatkan suatu pengalaman belajar yang lebih menarik dari pembelajaran biasanya. Karena pada pembelajaran *Pair-Checks* ini memiliki kelebihan yaitu siswa belajar secara berkelompok dan berpasangan. Jadi pembelajaran secara berkelompok dan berpasangan ini dapat membantu siswa yang pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan pembagian kelompok dan pasangan ini dimaksudkan agar terjadi keseimbangan dalam tiap kelompok, dimana siswa yang pandai dapat membantu atau mengajarkan siswa yang kurang pandai dan menekankan siswa untuk dapat mengerjakan soal dengan baik. Pemahaman didalam belajar sangatlah penting dari pada sekedar menghafal. Dengan memahami siswa akan mampu menguasai materi dengan baik.

Kelebihan dalam model pembelajaran *Pair-Checks* ini adalah siswa belajar dipandu rekan dan melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman. Dalam pembelajaran *Pair-Checks* ini, setiap pasangan memiliki peran masing-masing, ada yang berperan menjadi *partner* (siswa yang mengerjakan soal) dan *coach* (pelatih). Pelatih ini yang membantu mengoreksi pekerjaan si *partner*. Jika ada pekerjaan yang salah maka *coach* yang membantu memperbaiki dan menjelaskan jawaban yang sebenarnya. Kemudian, antara si *partner* dan *coach* tadi bertukar peran, *partner* menjadi *coach* dan *coach* menjadi *partner* dengan tugas masing-masing. Dari langkah inilah yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa, karena setiap pasangan dapat membantu pasangannya dalam mengerjakan soal yang diberikan guru. Siswa yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan memiliki keterampilan baru.

Sedangkan di kelas kontrol, guru hanya menjelaskan materi ke murid hanya dengan ceramah, atau penyampaian materinya masih bersifat satu arah yaitu gurunya yang lebih aktif daripada muridnya. Kemudian setelah menjelaskan materi, guru memberikan contoh soal dan kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal. Disini tidak ada timbal balik antara guru dan murid. Murid hanya mengikuti perintah guru. Dan pada pembelajaran ini, siswa yang tidak mengerti materi yang disampaikan gurunya, tidak ada ketertarikan untuk bertanya kepada guru. Sehingga siswa tetap menjadi pasif.

Adapun di dalam penelitian ini untuk melihat keefektifan pembelajaran secara kualitatif dapat dilihat dari perbandingan antara RPP dan juga lembar observasi. Hasil dari observasi menunjukkan bahwa di kelas eksperimen sudah menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga sudah dapat menjalankan sintak-sintak yang sesuai dengan RPP. Skor *post-test* terendah dan tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 50 dan 100, dengan nilai rata-rata 87,09 dan standar deviasi 10,892. Sedangkan skor *post-test* terendah dan

tertinggi kelas kontrol yaitu 60 dan 100, dengan nilai rata-rata 81,89 dan standar deviasi 10,131.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Nofita Yuliana (2014) yang berjudul “Pembelajaran Kombinasi Tipe *Pair-Checks* dan *Peer Tutoring* mampu meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa sma”, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair-Checks* dengan metode *Peer Tutoring* mampu meningkatkan prsetasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 5 SMA BCD yang ditunjukkan dengan hasil nilai ketuntasan belajar siswa mencapai 94,78% dengan nilai rata-rata kelas 85,24.

Berdasarkan temuan-temuan pada hasil penelitian ini, maka ada beberapa hal yang harus dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Pertama, menggabungkan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain yang lebih menyenangkan khususnya pada saat pemberian kuis agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Kedua, penilaian tidak hanya berdasarkan hasil belajar akan tetapi menggunakan penilaian proses karena hasil yang baik belum tentu melalui proses belajar yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen ini dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: (1) Proses penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* dengan sintaks adalah peserta didik berkelompok dan bekerja berpasangan, pembagian peran *partner* dan *coach*, *coach* menyajikan soal dan *partner* mengerjakan soal, *coach* mengecek, bertukar peran, pasangan mengecek, kesimpulan dan perayaan kelompok. Walaupun terdapat keterbatasan waktu, namun pelaksanaan pembelajaran siswa di kelas eksperimen berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, dari hasil *post-test* juga menunjukan bahwa siswa dikelas ekperimen mempreroleh nilai rata-rata sebesar 87,09. Keterampilan siswa memposting dan menyusun neraca saldo dapat diketahui bahwa 23 siswa (67%) terampil, 6 siswa (18%) cukup terampil, 4 siswa (12%) kurang terampil dan 1 siswa (3%) tidak terampil. Sedangkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata yaitu 81,89. Keterampilan siswa memposting dan menyusun neraca saldo dapat diketahui bahwa 16 siswa (42%) terampil, 14 siswa (37%) cukup terampil, 7 siswa (18%) kurang terampil dan 1 siswa (3%) tidak terampil. Hal ini menunjukan bahwa proses pembelajaran *Pair-Checks* ini berjalan cukup baik. (2) Berdasarkan perhitungan keefektifan model pembelajaran *Pair-Checks* digunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,513 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair-Checks* efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen ini dilaksanakan maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah: (1) Penerapan model pembelajaran *Pair-Checks* dapat membantu siswa dalam meningkatkan atau mengembangkan keterampilan, maka dari itu guru harus terus

membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilannya dengan selalu melakukan praktek atau menyajikan soal-soal latihan agar siswa terlatih. (2) Hendaknya guru yang ingin menerapkan model pembelajaran *Pair-Checks*, sebaiknya memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kelancaran pembelajaran ini. Adapun hal-hal yang peneliti maksud yaitu seperti waktu pembelajaran yang harus di sesuaikan dengan proses pembelajaran. (3) Bagi peneliti yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut, sebaiknya memperhatikan kelemahan-kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu seperti menentukan jadwal penelitian dan menyesuaikan jam pelajaran, agar nanti peneliti tidak kesulitan dalam pengkajian lebih dalam mengenai penelitian seperti ini dan dapat menjalankan lebih baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2013). **Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)**. Bandung: Yrama Widya.
- Duwi Priyatno. (2014). **SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Djaramah, Syaiful Bahri. (2011). **Psikologi Belajar**. (cetakan ke-2). Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Lestari, R. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair-Checks* Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa. **Jurnal pendidikan Fisika Indonesia**. (Online). (<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jpfi> di akses Kamis, 22 Januari 2015).
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2011). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. (Cetakan ke-11). Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. (Cetakan ke-20). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Leo. (2012). **Effect Size**. (online). (<http://www.leo-sutrisno.scrib.com/28025523/effect-size.html> dikunjungi 16 April 2015)
- Slavin, Robert. (2010). **Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik**. Bandung: Nusa Media
- Yuliana, Nofita. (2014). Pembelajaran Kombinasi Tipe *Pair Checks* dan *Peer Tutoring* Mampu Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMA. **Jurnal Pendidikan**. (Online). (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article.download/5269/3723> di akses Kamis, 19 Februari 2015).